

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NURUL IMAN
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI
DESA PULO AIR KURIPAN KECAMATAN TELUK BETUNG
BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**DHEIPA ARIYA FATRA
NPM. 1941010290**

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NURUL IMAN
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI
DESA PULO AIR KURIPAN KECAMATAN TELUK BETUNG
BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**DHEIPA ARIYA FATRA
NPM. 1941010290**

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Septy Angraini, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Strategi dakwah adalah proses dalam mengarahkan atau mengatur, cara atau upaya untuk tercapainya suatu sasaran dakwah secara maksimal dengan menggunakan metode atau siasat yang digunakan dalam berdakwah. Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan majelis sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlakul karimah pemuda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Di Desa Pulo Air Kuripan dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif, dengan sifat penelitian deskriptif guna memberikan gambaran dan penjelasan terhadap suatu masalah atau peristiwa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun metode penelitian yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana yang menjadi sampel berjumlah 7 orang dengan 3 orang pengurus dan 4 orang pemuda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di majelis Majelis Taklim Nurul Imam Di Desa Pulo Air Kuripan. Dari hasil penelitian dilapangan peneliti mengetahui bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan akhlak remaja menggunakan 3 strategi dakwah yaitu strategi sentimentil (memfokuskan aspek hati dan perasaan), strategi rasional, (memfokuskan akal pikiran), dan strategi indrawi (berorientasikan pada panca indra) sebagai pendukung. Strategi dakwah yang sering digunakan majelis sholawat Al-Madad adalah strategi sentimentil dengan memfokuskan pada aspek hati dan perasaan dan menggunakan strategi rasional serta indrawi sebagai pendukung dari dakwah yang dilakukan majelis sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlak remaja. Sedangkan metode dakwah yang digunakan majelis ada 2 yaitu bil hal dan bil lisan. Dalam setiap dakwah yang dilakukan majelis sholawat al-madad selalu mengajak jama'ahnya untuk bersholawat Bersama dalam setiap

pengajian yang dilaksanakan dan diisi dengan mauidhoh hasanah yang berisikan materi-materi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi para remaja seperti akhlak, keimanan dan lain lain. Dakwah yang dilakukan majelis diselingi dengan lantunan sholawat yang diiringi musik hadroh sehingga remaja tidak bosan dan menimbulkan ketertarikan para remaja yaitu adanya pesan pesan dakwah yang disampaikan untuk pembenahan akhlak disertai sholawat kepada rosulullah dengan iringan hadroh yang menjadikan symbol kecintaan dan kerinduan umat terhadap Rosulullah SAW.

Kata Kunci : Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Saratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 7032899

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : "Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman
Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di
Desa Pulo Air Kecamatan Teluk Betung Barat Kota
Bandar Lampung"**

Nama : Dheipa Ariya Fatra

NPM : 1941010290

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Raiza, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197312091997032003

Setry Anggrainy, M. Pd.
NIP. 2016010219800924170

Mengetahui,

**A. N. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Ade Nur Istiani, M. L. Kom
NIP. 198911302019032017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Soetanto Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 7032891

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Desa Polo Air Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung" disusun oleh Dheipa Ariya Fatra NPM. 1941010290, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis / 28 Desember 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. (.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.kom. (.....)

Penguji I : Dr. Fariza Malokum, S.Ag., M.Sos.I. (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping : Septy Anggrainy, M.Pd. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.

NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا
(رواه بخارى ومسلم)

“Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina).”
(HR. Bukhari, Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan tidak lupa juga sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang mana kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah aamin ya robbal'alamin skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu umi Erma Yanti dan abi Gusfatriansyah, SE yang senantiasa selalu memberikan do'a terbaiknya untuk saya, selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya untuk saya, terimakasih atas semua pengorbanan yang tiada hentinya, bekerja keras untuk membiayai saya kuliah, yang selalu memberikan support system terbaik, selalu berjuang mendidik dan memberikan motivasi untuk saya sehingga saya dapat sampai ditahap sekarang ini. Semoga ibu dan bapak selalu diberikan keberkahan, Kesehatan, Panjang umur, keselamatan dan kebahagiaan
2. Kepada adik kandung saya yang selalu memberikan senyum semangat untuk saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 11 Juni 2001, anak pertama dari tiga saudara, dari pasangan umi Ermayanti dan abi Gusfatriansyah.

Menempuh Pendidikan formal dengan Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sekolah dasar (SD) Negeri 03 Way Urang yang dimulai pada tahun 2007 dan diselesaikan pada tahun 2013, dilanjutkan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Kalianda pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016, penulis juga melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di MAN 01 Lampung Selatan pada tahun 2016 dan kemudian lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan Kembali di perguruan UIN Raden Intan Lampung dan berhasil diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti unit kegiatan mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung yaitu SELIRA. Dan juga penulis pernah mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu LMND-DN, AMPULS, HIMALS

Bandar Lampung, 11 Juni 2024
Yang Membuat,

Dheipa Arya Fatra
NPM.1941010209

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah ST yang mana telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan oleh Allah kepada kita semua sebagai hamba-Nya. Sholawat teriring salam selalu kita sanjung agungkan keharibaan baginda nabiullah Muhammad SAW, keluarga, kerabat dan juga para sahabat-Nya, semoga kita semua diberikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan karenanya kritsik dan juga saran yang bersiat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Judul karya ilmiah ini adalah **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NURUL IMAN DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA PULO AIR KURIPAN KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDARLAMPUNG”**, Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khairullah, S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan ibu Ade Nur Istiani selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Septy Anggrainy, M.Pd selaku pembimbing II dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat, telah banyak memberikan waktunya untuk

membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Pimpinan dan semua staf Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan juga Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan mentransfer segala ilmu dengan penuh kesabaran
6. Terimakasih kepada rekan yang saat ini menjadi partner terbaik yang telah memberikan senyum semangat, dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman seperjuangan di kelas KPI D, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
8. Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, seluruh jasa baik moril maupun materil dari berbagai pihak, dinilai baik dan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT serta menjadikan balasan amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan keberkahan bagi penulis dan semua pihak.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024
Penulis

Dheipa Arya Fatra
NPM. 1941010209

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB I	1
--------------------	----------

PENDAHULUAN	1
--------------------------	----------

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II	23
---------------------	-----------

STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH	23
--	-----------

A. Strategi Dakwah.....	23
1. Pengertian Strategi Dakwah	23
2. Pentingnya Strategi Dakwah	24
3. Prinsip Prinsip Strategi Dakwah.....	25
4. Unsur-unsur dakwah	31
5. Asas Asas Strategi Dakwah.....	331
6. Macam-Macam Strategi Dakwah	32
B. Akhlakul Karimah.....	34
1. Pengetian Akhlakul Karimah	34

2. Faktor Pembentuk Akhlak.....	37
3. Indikator Akhlak	39
4. Macam macam akhlak	41
5. Kedudukan Akhlakul Karimah.....	46
6. Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Melalui Sholawat Kepada Rosulullah SAW.....	48
BAB III.....	51
GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM NURUL IMAM DALAM STRATEGI DAKWAH MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH.....	51
A. Deskripsi Majelis Taklim Nurul Iman.....	5
1. Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang .	57
2. Program Kegiatan Majelis Taklim Nurul Imam	57
B. Strategi Dakwah Melalui Majelis Taklim Nurul Imam Dalam Meningkatkan Ahklak Remaja	62
BAB IV.....	73
ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM NURUL IMAM DALAM	MENINGKATKAN
AHKLAKUL KARIMAH REMAJA	73
A. Analisis Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Di Desa Pulo Air Kuripan Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja	77
1. Metode Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Menggunakan Metode Bil-Lisan Dan Bil-Hal :	79
2. Analisis Keberhasilan Dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Di Desa Pulo Air Kuripan	81
BAB V	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk memudahkan dalam memahami maksud dan makna dari judul Skripsi yang diajukan oleh penulis, dan sekaligus untuk menghindari kesalahan. Maka Penulis perlu menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Adapun Judul skripsi ini adalah “**Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Membina Ahlakul Karimah Remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung**” untuk itu perlu diuraikan pengertiannya sebagai berikut.

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Strategi adalah suatu cara yang ditempuh dalam penyampaian pesan yang erat kaitannya dengan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Strategi tidak hanya menunjukkan satu jalan saja, melainkan strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan strategi adalah konsep atau upaya mengenai tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini yang dimaksud penulis adalah strategi dakwah dari sebuah majelis taklim.

Dakwah adalah suatu proses upaya untuk mengubah situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam.³

Sedangkan menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴

1 Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

2 Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi* (Cet. I, Yogyakarta: KotaKembang, Agustus 2009), 57

3 Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1981), 31

4 Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putera, 1973), 34

Strategi dakwah menurut Moh. Ali Aziz adalah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, yang berarti arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁵

Berdasarkan definisi yang penulis uraikan di atas, strategi dakwah merupakan suatu kegiatan dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan, dimana strategi dakwah yang dimaksud peneliti adalah strategi dakwah Majelis Taklim Nurul Iman.

Majlis ta'lim dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa Majelis adalah tempat di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.⁷

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa majelis Taklim merupakan tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia yang melakukan aktivitas dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencari ilmu pengetahuan dan mempermudah dalam menyebarkan berdakwah. Majelis Taklim juga memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Sifat nya yang fleksibel inilah menjadikan majelis Taklim berperan sebagai sesuatu kekuatan dan wadah pendidikan bagi masyarakat.

Majelis Taklim Nurul Iman adalah sebuah nama lembaga dakwah yang berada di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dimana lembaga ini bersifat pendidikan non-formal yang ditujukan untuk semua kalangan masyarakat yang ingin belajar tentang pengetahuan dan hukum-

5 Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2004), 349.

6 Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve ,2004),

7 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pustaka,1999).Cet. Ke-10,

hukum Islam. Hadirnya Majelis Taklim ditengah-tengah masyarakat ini mempunyai peran sebagai pembinaan dan media pembelajaran serta wadah atau sarana dalam menyebarkan dakwah Islamiyah terutama akhlakul karimah pada remaja.

Akhlakul Karimah atau akhlak mulia yaitu suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam. Akhlakul karimah merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat sifat terpuji.⁸

Menurut Al-Ghazali Akhlak karimah ialah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, maka semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.⁹

Akhlakul karimah menurut penulis adalah akhlak yang terpuji yang sesuai dengan syariat islam meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rosulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap lingkungan.¹⁰ seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan disenangi oleh orang lain di sekitarnya. Bahkan tidak hanya itu saja pemuda yang memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai dengan ajaran islam akan mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Remaja menurut Bahasa adalah sesosok laki laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering kali didengar oleh kita sebagai wujud generasi penerus bangsa dan juga dikenal sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugas nya.¹¹

8 M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

9 M. Abul Quasem, Etika Al-Ghazali; *Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka,1988), 82.

10 Agus Syukur, Universitas Islam, and Negeri Syarif, 'Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3.2 (2020), 143-64 <<https://doi.org/10.24853/ma.3.>>.

11 Taufik Abdillah, *Pemuda Dan Perubahan Sosisal* (Jakarta : Jalan Sutra,2010), 134.

Remaja Menurut Hurlock, merupakan masa peralihan atau transisi, masa Ketika banyak hal berubah, masa ketika orang mengalami masalah seperti mencari identitas dan jati diri, masa Ketika ekspektasi yang tidak realistis dimunculkan dan sebagai masa ambang dewasa.

Masa remaja merupakan masa dewasa awal, menurut World Health Organization (WHO) pemuda merupakan individu yang berjalan antara rentang umur 10 -24 tahun.¹² Peneliti tertarik dengan subjek remaja karena remaja adalah mereka yang mulai berpartisipasi untuk kemudian berkontribusi. Remaja adalah masa dimana orang berusaha membangun kemandirian dan keunggulan dirinya. Dengan apa yang dimilikinya tersebut yang kemudian berperan aktif dalam lingkungan sosialnya, dan berkontribusi terhadap umat. Maka ia pun menjadi sosok yang dirindukan umat.¹³

Dari penjelasan diatas maka yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah tentang bagaimana strategi dakwah Majelis Nurul Imam dalam membina akhlakul karimah remaja di desa Kuripan, akhlakul karimah disini meliputi akhlak terpuji terhadap Allah SWT, ahlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan untuk mendatangkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah membutuhkan strategi untuk menjalankan aktivitas dakwahnya agar berlangsung sesuai tujuan yang dikehendaki. Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah mendefinisikan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Dari definisi tersebut, dapat diartikan bahwa strategi disini adalah proses pengaturan, pengelolaan dan kepemimpinan dalam segala hal yang direncanakan untuk

12 <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health> (Diakses Pada Hari Rabu 21 Februari 2023)

13 <https://www.dakwatuna.com/2014/01/01/44147/karena-pemuda-tidak-lagi-remaja/#axzz7ty3qYFhr> (diakses pada hari Selasa 21 Februari 2023)

mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah sangat membantu dalam menghadapi hambatan ataupun problematika dakwah yang ada.¹⁴

Dengan perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat sekarang ini, remaja Islam mengalami berbagai problem dakwah. Problematika yang dihadapi dakwah masa kini adalah munculnya globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin, canggih serta masuknya budaya barat yang mendoktrin akal sehat generasi muda. Di era globalisasi, budaya didominasi oleh budaya barat, khususnya budaya Amerika yang identik dengan konsumerisme, hedonisme dan materialisme. Globalisasi yang melanda dunia ditandai dengan hegemonisasi food (makanan), fun (hiburan), fashion (mode), dan thought (pemikiran) yang sebagian besarnya tidak sesuai dengan budaya timur.

Eksistensi dakwah yang sesungguhnya juga dipengaruhi oleh perubahan sosial-kultural yang ada. Dengan demikian dalam dunia dakwah juga perlu memahami dan mengenal suatu perubahan yang terjadi pada setiap waktu, sehingga metode dan materi dakwah dapat disesuaikan dengan suasana dan kadaan masyarakat yang berubah. Sehingga dapat dikatakan strategi dakwah yang baik adalah dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u atau obyek dakwah. Sehingga strategi dakwah yang tepat mampu menjadi solusi dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.¹⁵

Islam adalah agama dakwah yang didalamnya berisi tentang petunjuk petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berakhlak, berkualitas dan

14 Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia, 2019)., 350.

15 Rizki Verdiansyah, "Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung" (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 8-9.

selalu berbuat baik sehingga dapat membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil, damai dan sejahtera. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai hal negatif lainnya yang dapat menimbulkan kekhawatiran.

Dakwah islam merupakan strategi penyampaian pesan dan juga nilai nilai ajaran agama islam kepada masyarakat untuk dapat memahami dan mengamalkan nilai nilai ajaran islam secara baik dan benar agar dapat terwujudnya kehidupan yang islami serta Bahagia dunia dan akhirat, hal ini sesuai dalam firman allah dalam Q.S Ali-Imran : 103

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “ dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang yang beruntung.” (QS.Ali Imran:104)

Allah SWT, telah memerintahkan manusia agar selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi dakwah memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kegiatan dakwah. Karena strategi dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh majelis atau organisasi untuk mencapai tujuan dakwah, Ketika strategi dakwah yang diterapkan dalam berdakwah baik, maka aktivitas dakwah akan tersusun secara teratur dan sistematis.

Majelis Taklim Nurul Iman dalam membangun umat berupaya mewujudkan tujuan yang diharapkan Majelis Taklim Nurul Iman dan agama Islam secara umum yaitu mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa, berilmu, beradab dan berakhlak mulia, bertanggung jawab, cinta tanah air dan selalu teguh dalam menjaga dan mempertahankan Bhineka Tunggal Ika dan NKRI.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan penulis di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung mengetahui sejarah terbentuknya majelis taklim ini

sudah lama sejak dari tahun 1995, di tahun tersebut banyak masyarakat belum secara kaffah untuk memperdalam ajaran agama Islam.

Proses awal terbentuknya Majelis Taklim Nurul Iman diikuti oleh 10 orang namun di tahun 2000-2001 terjadi pasang surut jamaah mulai dari 10 orang menjadi 20 orang bahkan sempat 5 orang jamaah saja. Melihat keadaan masyarakat yang mulai meninggalkan majelis taklim ketua majelis taklim serta beberapa anggota yang masih aktif yaitu 4 orang anggota, membuat inisiatif untuk bisa menarik minat masyarakat untuk kembali aktif pada kegiatan-kegiatan majelis taklim terutama pada remaja.

Majelis ini selain tempat Pendidikan atau instansi yang mengajarkan dalam bidang keagamaan seperti pondok pesantren, TPA serta majelis keagamaan, disamping itu banyak pula masyarakatnya yang paham agama. Namun semakin berkembangnya zaman di era milenial seperti sekarang ini banyak generasi-generasi muda yang akhlaknya kian terpuruk. Banyak sekali remaja yang masih mencari jati dirinya. Masa untuk menunjukkan eksistensi diri tapi sangat disayangkan eksistensi itu mereka tunjukkan dengan melakukan tindakan negatif yang menimbulkan keresahan ditengah masyarakat dari yang ringan sampai yang berat. Seperti pergaulan bebas, mencuri, dan bahkan minum minuman keras.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, ustadz Juliansyah merupakan salah satu tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama di desa, menyatakan bahwa Pulo Air Kuripan termasuk daerah yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Kegiatan dakwah di desa Pulo Air sudah berlangsung sangat lama. Keberadaan masyarakat yang heterogen pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan akan keagamaan sangatlah berbeda. Sebagian lapisan masyarakat ada yang paham, ada yang kurang paham, bahkan ada masyarakat yang tidak paham sama sekali, salah satu sasaran kegiatan dakwah adalah para pemuda yang masih mengkonsumsi miras atau minuman keras, berkelahi akibat pengaruh alkohol, mencuri, dan

tindakan negatif lainnya akhir-akhir ini disoroti sebagai sasaran yang harus dipahami mengenai syari'at Islam sesuai dengan hukum Islam.¹⁶

Remaja di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung masih sering dijumpai kumpul-kumpul pada malam melakukan aktivitas yang tidak jelas bahkan sampai melakukan tindakan negatif seperti minum-minuman keras, masih adanya pemuda yang bertutur kata kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, dan juga masih banyak terdapat pemuda yang asyik kumpul-kumpul dengan temanya tidak segera pergi ke masjid untuk sholat berjamaah ketika adzan berkumandang.

Hal ini keperhatikanan yang menjadikan ustadz Juliansyah bergerak untuk mengajak dan merangkul anak-anak muda generasi milenial agar para pemuda tidak berkumpul yang mengandung mudharat dan untuk memperbaiki akhlak sesuai ajaran nabi agar terhindar dari fitnah luar biasa akhir zaman, mengajak umat islam khususnya pada remaja untuk bertobat dan mencintai nabi Muhammad dan sunnahnya. Menjadikan nabi Muhammad saw sebagai idola dan dakwah ustadz juliansyah dimulai dari para pemuda di sekitar rumah beliau dan dari mushola ke mushola dan dari masjid ke masjid. Ustadz julinsyah ingin dakwah kepada remaja untuk mengingat Rasulallah disebarluaskan ke seluruh desa dan ustadz juliansyah memberi nama majelis yang beliau buat dengan nama Majelis Nurul Iman.

Pesan pesan dakwah pada dasarnya dapat tersampaikan dengan mudah pada masyarakat apabila kita dapat menyesuaikan apa yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku dimasyarakat, kebudayaan dan lain sebagainya. Singkatnya apa yang menjadi kebiasaan mereka disitulah kita dapat menjadikan sarana dalam menyampaikan pesan dakwah.

Berdasarkan latar belakang diatas begitu pentingnya penggunaan strategi dakwah dalam melaksanakan aktivitas dakwah pada pemuda yang masih jauh akhlaknya dari harapan para tokoh

16 Juliansyah, ketua Majelis Nurul Iman, Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, Hasil Wawancara, rabu, 9 Agustus 2023

agama di desa Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Membina Akhlakul Karimah Pemuda Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Penelitian ini difokuskan kepada “Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Dalam Membina Ahklakul Karimah Remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah strategi dakwah majelis taklim dalam membina ahklakul karimah kepada remaja.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalahnya sebagai berikut; Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah; Untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan signifikansi penelitian atau tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam jurusan komunikasi

penyiaran islam baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk membantu atau memberikan kontribusi wawasan mengenai keilmuan dakwah dan juga sebagai referensi, terutama dalam menemukan Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi perkembangan atau kelanjutan dakwah khususnya Majelis Taklim Nurul Imam dan juga majelis-majelis lainnya dalam bentuk saran-saran, semoga penulis ini dijadikan bahan pertimbangan

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berupaya melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*priorre search*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini.

Dalam penelitian ilmiah yang menjadi syarat mutlak untuk menolak yang namanya plagiarisme atau membuat salinan lengkap dari karya orang lain. Oleh karena itu, untuk mematuhi Kode Etik dalam penelitian ilmiah, perlu mempertimbangkan penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, sebagai teori pendukung dan posisi penelitian guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-

penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh M.Taufik, tahun 2019 yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan strategi dakwah yang di lakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus shalawat dapat mengurangi konsumsi minuman keras dan tindak negatif lainnya¹⁷

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama mengacu pada strategi dakwah yang dilakukan majelis dzikir dan sholawat dalam rangka meningkatkan akhlak,dan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, Adapun perbedaanya yaitu terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian

2. Skripsi yang ditulis oleh Iis Maryati, tahun 2019. Berjudul “Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Studi Di Majelis An-Nabawiyah Kota Serang)”, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Majelis An-Nabawiyah dapat memberikan pengetahuan agama terhadap kaum muda di kota serang, menumbuhkan kesadaran dalam beribadah, menumbuhkan ketentraman hati dan kecintaan kepada Nabi Muhammad, meningkatkan

17 M Taufik, *Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat: Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah* (Skripsi,IAIN Metro Lampung, 2019)

akhlakul karimah, serta dapat menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah.¹⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif mengenai peran Majelis Dzikir dan Shalawat. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu pada permasalahan yang dituju dalam penelitian, dalam penelitian tersebut yang di tuju dalam penelitian, dalam penelitian tersebut yang dituju adalah meningkatkan religius kaum muda melalui majelis dzikir dan sholawat, sedangkan penelitian penulis tertuju pada peningkatan akhlak pemuda melalui majelis dzikir dan sholawat

3. Penelitian Jurnal oleh Muhammad Qadaruddin Abdullah dan Dinul Fitrah Mubarak, tahun 2020 yang berjudul Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis Muhammad Qadaruddin Abdullah dan Dinul Fitrah Mubarak sama-sama membahas tentang strategi dakwah akan tetapi judul penulis berfokus pada peningkatan akhlak pemuda melalui majelis Sholawat Al-Madad sedangkan di jurnal berfokus dengan strategi dakwah di tengah pluralitas.¹⁹
4. Penelitian jurnal oleh Aang Burhanuddin, tahun 2020 yang berjudul Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis Aang Burhanuddin, sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Perbedaan penelitian Aang Burhanudin berfokus pada strategi dakwah kampung Qur'an dalam rangka meningkatkan nilai-nilai religius sedangkan penulis berfokus pada strategi dakwah majelis Sholawat Al-

18 Iis maryati, Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda: Studi Di Majelis An-Nabawiyah Kota Serang (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,2019)

19 Muhammad Qadaruddin Abdullah, 'Strategi Dakwah Plural Dalam Merawat Pluralitas Di Kalangan Remaja', *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19.2 (2020), 177–98 <<https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>>.

Madad dalam meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten Tanggamus.²⁰

5. Penelitian jurnal oleh Herlina Widiati dan Endad Musaddad, tahun 2019 yang berjudul Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis Herlina Widiati dan Endad Musaddad, sama-sama membahas tentang strategi dakwah dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Herlina Widiati dan Endad Musaddad berfokus pada strategi dakwah Lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa sedangkan penulis berfokus pada strategi dakwah majelis Sholawat Al-Madad dalam meningkatkan akhlakul karimah pemuda di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten Tanggamus.²¹

H. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja untuk mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga mampu memahami objek sasaran yang di hendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah penelitian usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga mampu digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah suatu jalan atau cara untuk memperoleh kembali terhadap segala permasalahan.

20 Aang Burhanudin, 'Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang', *Dakwatuna (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam)*, 6.2 (2020), 199-212 <<https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.631>>

21 Herlina Widiati and Endad Musaddad, 'Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 10.1 (2019), 50-76 <<https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3799>>.

Agar penelitian ini berjalan dengan baik, data data yang tepat dan lengkap, maka diperlukan metode metode penelitian sebagai berikut :

I. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.²²

Pendekatan metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat di pahami bahwa penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang artinya peneliti terjun langsung di lapangan. Peneliti bertemu langsung dengan para Remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, mengembangkan atau menggambarkan suatu masalah berdasarkan fakta fakta yang ada untuk di selidiki.²⁴

Penelitian ini dilihat dari sifatnya termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata mata menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu²⁵.oleh sebab itu penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan realita yang sesungguhnya di lapangan, data yang di dapatkan dari wawancara kepada pengurus majelis

22 Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 96.

23 Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), 15.

24 Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 186.

25 Sumarni suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali pres,1990), 19.

dan remaja yang ada, yang ikut serta di dalam kegiatan majelis, serta memperoleh paparan atau gambaran yang tepat tentang strategi dakwah Majelis dalam upaya membina akhlakul karimah remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari tempat penelitian atau lapangan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan. Kata-kata dan tindakan ini merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai.²⁶

Dalam penelitian ini menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Peneliti menggunakan Teknik purposive sampling dimana dalam pemilihan sampel tersebut berdasar kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi secara spesifik dan representative.

Penulis menggunakan tehnik purposive sampling karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil bukan berdasarkan pada daerah, strata atau random (acak), namun berdasarkan pada suatu tujuan.²⁷ Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada pengamatan atau penilaian peneliti untuk

26 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

27 Aridal, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 348.

dijadikan sampel terkait dengan ciri-ciri atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Oleh sebab itu, Untuk mendapatkan sampel yang tepat dan akurat untuk memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan, teknik pengambilan sampel ini menggunakan latar belakang pengetahuan objek. Adapun kriteria sampel pada yang dijadikan dalam penelitian ini adalah ;

1. Orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap proses dakwah dimajelis yaitu : 1 orang ketua majelis sholawat al-madad dan 2 orang pengurus yang berwenang dalam kegiatan di majelis.
2. Kriteria yang diambil dari remaja yang ikut dalam majelis 10 sampai 17 berjumlah 4 orang.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang, terdiri dari 1 orang ketua majelis, 2 orang pengurus kegiatan majelis dan 4 orang remaja yang ikut dalam majelis.

b. Data Sekunder

Suber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penilitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, literatur, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penilitian yang dilakukan.²⁸

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dengan pemimpin majelisi dan juga remaja majelis tersebut data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi berupa profil sejarah majelis sholawat al-madad, hasil penelitian yang berupa laporan,buku-buku, majalah, koran, situs internet dan berbagai sumber lainya yang berkaitan dengan majelis.

Berdasarkan uraian diatas ada dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu, sumber data primer

28 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Cet. Ke. 8, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

dan sumber data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari peneliti dan tentunya berhubungan langsung dengan topik. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain atau data yang tidak berhubungan langsung dengan sumber aslinya,²⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung ke lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya.³⁰

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah Salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan maksud dan tujuan tertentu.³¹

29 Nurboko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 43-47.

30 Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012),125.

31 Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama, sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” dimana dalam menyajikan bentuk pertanyaan peneliti mempunyai kewenangan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan dilakukan secara langsung yaitu dengan menghubungi narasumber secara tatap muka langsung, dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid dan dilakukan berulang ulang sesuai dengan keperluan wawancara yang harus dilakukan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi dakwah yang diterapkan di majelis sholawat al-madad dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah remaja. Subyek interview dalam penelitian ini adalah ketua majelis dan pengurus yang berkaitan langsung dengan acara kegiatan di majelis, dan remaja di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan menggunakan panca indra, secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh media baik visual maupun audiovisual.³²

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, observasi non partisipan adalah observasi yang tidak ikut serta terlibat dalam objek penelitian.³³ Alasan mengapa peneliti

32 Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 105

33 Husaini, *metodologi penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 56.

menggunakan observasi non partisipan adalah peneliti tidak ikut serta terlibat dalam penelitian nya, peneliti hanya sekedar mengamati strategi apa yang digunakan majelis taklim.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi nyata mejelis sholawat al-madad secara langsung baik gambaran dari segi geografis maupun strategi dakwah yang diterapkan di majelis. Observasi ini dilakukan di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*daring*) mengartikan dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).³⁴

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, buku harian dan dokumen dokumen.³⁵ Berdasarkan pengertian dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data dari catatan peristiwa atau tertulis dari suatu peristiwa kejadian yang telah lalu. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data data yang ada dilokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penggunaan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai : profil dan struktur pengurus Majelis Taklim

³⁴ Kbbi.kemendikbud.go.id

³⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2003),

Nurul Iman dan sejarah di majelis Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

3. Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data (baik itu data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian data-data tersebut perlu dianalisis dan diolah untuk menjawab masalah penelitian.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Teknik data ini dengan melalui tiga langkah secara bersamaan yaitu 1) reduksi data (data reduction), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data, 2) Penyajian data (*data displays*), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing* atau *veriffication*). Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisa data model interaktif oleh Miles Huberman.³⁶

Komponen alur diatas diperjelas dengan sebagaimana penjelasan berikut ini.

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan kepada hal hal yang perlu, memilih hal hal yang penting, di cari tema dan pola nya.³⁷ Tahap reduksi data yang penulis lakukan adalah mengkaji keseluruhan data yang dikumpulkan dari lapangan mengenai Strategi Dakwah Majelis dalam meningkatkan ahlak remaja. Kemudian penulis menyeleksi data tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), 246-249.

³⁷ Ibid, 247.

naratif, sehingga mudah dipahami.³⁸ Pada tahap ini, penulis membuat rangkuman deskriptif dan sistematis, dan tema sentral penelitian ini adalah strategi dakwah majelis sholawat dalam meningkatkan ahklak remaja Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. . Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹ Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab, sistematika nya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas pendahuluan yang menggambarkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori

Pada bab kedua ini membahas mengenai landasan teori yang menunjang dalam pembahasan materi penelitian ini.

³⁸ Ibid, 249.

³⁹ Ibid, 252.

Di antaranya pengertian strategi dakwah, pemahaman dakwah, strategi dakwah, remaja dan akhlakul karimah

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian yang mencakup profil lokasi penelitian dan gambaran umum tentang majelis Nurul Imam Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

BAB IV : Analisis Penelitian

Pada bab ini terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian berdasarkan temuan data di lapangan. Analisis data penelitian ini berisi Analisa penelitian terhadap fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada Bab III. Temuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. simpulan berisi pertanyaan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis

BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah.¹ menurut abu ali ammar Hussein strategi dakwah adalah bentuk upaya atau usaha untuk mencapai tujuan dalam keagamaan.²

Sedangkan menurut abu Zahra yang dikutip oleh acep aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah islam adalah “perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan”.³ Jadi dapat dikatakan segala sesuatu yang diperlukan untuk berdakwah dipikirkan secara matang agar dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu :

- a) Strategi merupakan rencana Tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan, dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada Tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum

1 Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 32.

2 Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Amerika Serikat : Blurb), 5.

3 Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: Persada, 2012), 45.

menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah merupakan suatu perencanaan (planning), metode atau cara dan taktik untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang matang baik Langkah, taktik maupun Teknik yang harus dilakukan seorang da'i dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Penyampaian dakwah sangat bergantung pada strategi atau taktik yang digunakan oleh seorang da'i, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang terjadi dan berlangsung di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dan masyarakat yang terdiri dari latar belakang yang beragam dan berbeda-beda baik dari segi Pendidikan, pekerjaan, maupun tempat dari mana berasal. Oleh sebab itu strategi dakwah harus selalu dicermati, sehingga suatu strategi dipakai bersifat luwes. Disamping itu juga strategi merupakan perencanaan yang bersifat universal yang senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat agar dapat mencapai tujuan dakwah.

2. Pentingnya Strategi Dakwah

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

Dengan demikian strategi dakwah baik mikro ataupun secara makro mempunyai fungsi ganda yaitu, a) menyebarkan pesan-pesan dakwah yang bersifat informative, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. b) menjembatani

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta : Kencana, 2004), 299-300.

“Cultur gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

Jika kita sudah mengerti dan memahami sifat-sifat mad'u, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita bias mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini :

- 1) Dakwah secara tatap muka (face to face)
 - a) Dipergunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku (behavior change) dari mad'u.
 - b) Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (immediate feedback). Dapat saling melihat secara langsung dan dapat mengetahui apakah mad'u memperhatikan dan mengerti apa yang disampaikan.
 - c) Sehingga umpan balik tetap menyenangkan.
 - d) Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relative, sejauh bisa berdialog dengannya.
- 2) Dakwah melalui media.

Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatif. Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku. Kelemahannya tidak persuasive Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar.⁵

3. Prinsip Prinsip Strategi Dakwah

Menurut Muhammad idris mengemukakan prinsip-prinsip strategi dakwah yang di dasarkan pada makna dan urgensi dakwah , serta kenyataanya dakwah di lapangan dan setiap aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terkandung didalam al-qur'an dan sunnah sebagai berikut :

5 Sofyan Hadi, 'Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer', *Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer*, 17 No. 2 (2019), 10 <<http://alikhmah.iain-jember.ac.id/index.php/alikhmah/article/view/8/8>>.

1) Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal

Sebagai Langkah awal dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran dakwah, terlebih dahulu harus diperjelas apa tujuan yang ingin dicapai, kondisi umat islam, bagaimana yang diharapkan. Baik dalam wujudnya sebagai individu maupun wujudnya sebagai suatu kelompok masyarakat.

2) Merumuskan masalah pokok umat islam

Dakwah bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Rumuskan terlebih dahulu masalah pokok yang dihadapi umat, kesenjangan antara sasaran ideal dan kenyataan yang signifikan dari pribadi-pribadi muslim, serta kondisi masyarakat sekarang ini. Tingkat masalah ini pun tidak sama antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat lainnya. Dalam kurun waktu tertentu harus ada pembaruan dan kajian ulang terhadap masalah seiring dengan pesatnya perubahan masyarakat tersebut.

3) Merumuskan isi dakwah

Jika kita telah berhasil merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat islam beserta sasaran dakwah. Pada tahap selanjutnya adalah menentukan isi dakwah harus sinkron dengan masyarakat islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan, ketidaksinkronan dalam menentukan isi dakwah ini dapat menimbulkan dampak negative yang disebut dengan istilah “split personality” atau “double morality” pribadi muslim. Misalnya seorang muslim yang beribadah namun pada waktu yang sama ia dapat menjadi seorang pemerias, peninu, koruptor dan perbuatan buruk lainnya. Jadi, untuk dapat Menyusun isi dakwah dengan tepat dibutuhkan penguasaan ilmu yang komprehensif atau dengan menghimpun berbagai

pemikiran-pemikiran dari para pakar dan disiplin ilmu.⁶

4. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap aktivitas dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut meliputi da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).⁷

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik, secara individu, kelompok ataupun melalui organisasi bahkan kelembagaan secara umum. Da'i (pelaku dakwah) seringkali disamakan dengan terma muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Padahal, sebutan muballigh dengan konotasi penyampaian sesuatu secara lisan, maknanya lebih sempit daripada da'i, karena bermakna seruan berupa tulisan, lisan dan juga perbuatan. Lebih lanjut, kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah saw.

Da'i juga harus mengetahui cara bijaksana dalam menyampaikan ajaran Islam, ketauhidan, alam semesta, dan kehidupan secara luas. Bahkan, dapat membantu mencari solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh orang lain, sehingga senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kebenaran, serta kebijaksanaan.⁸

b. Mad'u (Penerima Dakwah).

Mad'u atau penerima dakwah adalah Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau mitra dakwah ialah setiap individu atau kelompok, baik beragama Islam maupun

6 Mukti Abdul Masani, *Strategi Dakwah Ustadz Mahfid: Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*, (Skripsi IAIN Surakarta: Surakarta, 2020), 19-20.

7 Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al- Qur'an", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No.1 (2023): 1415-1420.

8 Mustafa, M. Manjah Dakwah Yusuf Qardhawi, *Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997),18.

tidak. Dengan catatan, dakwah kepada yang belum memeluk Islam berupa penguatan ajaran ketauhidan dan beriman kepada Allah agar memperoleh hidayah-Nya. Sedangkan bagi Muslim, diberi penguatan kualitas iman, Islam dan ihsan.⁹ Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat universal dan rahmatan lil 'alamin. Manusia sebagai sasaran dakwah (mitra dakwah) bertujuan untuk mengajak umat manusia (yang belum Islam) agar meyakini ajaran Islam, serta Muslim untuk senantiasa dari masa ke masa meningkatkan kualitas ketauhidannya.

c. Maddah (Materi Dakwah).

Maddah dakwah adalah pesan ajaran Islam yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u. ialah keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah SAW.¹⁰ Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Sehingga, keuniversalan materi dakwah menjadikan luasnya sektor kehidupan yang dapat diajak menjadi insan kamil, menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang akan dicapai. Namun, secara keseluruhan materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga pokok, yaitu Materi dakwah tersebut secara garis besar terangkum dalam aspek seperti akidah, syariah dan akhlak.

1) Masalah keimanan (Akidah)

Akidah merupakan pokok kepercayaan dalam agama islam. Akidah dapat disebut tauhid hal ini merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu bentuk kepercayaan kepada Allah SWT. dalam islam, akidah merupakan I'tiqad bathiniyah yang meliputi masalah-masalah yang erat kaitanya dengan rukun iman. Bahasan dalam bidang akidah disini bukan

⁹ Munir M, *Pedoman Tilawatil Qur'an*. (Surabaya: Apollo,1997), 23.

¹⁰ Anshari H, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash,1993),140.

hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, melainkan juga materi dakwah mencakup masalah-masalah yang dilarang oleh Allah SWT, dalam hal ini seperti syirik (menyekutukan Allah SWT), Tidak percaya akan adanya Allah SWT dan sebagainya.

2) Masalah syariat

Dalam islam syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antara sesama manusia. Guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan juga antara sesama manusia maka syariat berkaitan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka untuk mentaati semua peraturan atau hukum dari Allah SWT.

3) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)

Dalam islam ajaran akhlakul karimah atau budi pekerti termasuk kedalam materi dakwah yang paling penting untuk disampaikan kepada para mad'u selaku penerima dakwah islam. Menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia. dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam dapat membendung terjadinya moralitas yang buruk sehingga dapat menciptakan moral yang baik.

d. Wasilah (Media Dakwah).

Dalam Bahasa Arab, media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jama' yaitu wasil yang berarti alat atau perantara. Banyak alat yang dapat dijadikan media dakwah. Secara lebih universal, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal yang bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah.

Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu

1. Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato,

- ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi) , spanduk dan sebagainya.
 3. Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.
 4. Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan sebagainya.
 5. Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.
- e. Thariqah (metode dakwah)

Dalam kegiatan dakwah, dikenal banyak metode dan metode dan media yang bisa digunakan. Metode dakwah ialah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada sasaran dakwah (masyarakat) untuk mencapai tujuan dakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang maksudnya adalah dakwah harus disertai dengan suatu pandangan human oriented (menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia).¹¹

- f. Atsar (efek dakwah)

Atsar adalah efek dari kegiatan dakwah yang dilakukan seorang Da'i kepada Mad'u. atsar juga disebut sebagai umpan balik atau feed back dari proses kegiatan dakwah yang dilakukan. Hal ini sering dilupakan oleh seorang Da'i karena dianggap kurang penting kedudukannya. Namun sebenarnya atsar sangat penting kedudukannya untuk bahan evaluasi dan penilaian untuk keberhasilan sebuah kegiatan dakwah dilakukan.

11 Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 32.

Menurut Jalaludin Rahmat dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'I akan selalu diarahkan untuk mempengaruhi Mad'u agar terciptanya perubahan dalam tiga hal yaitu, pengetahuan Mad'u (Knowledge), sikap Mad'u (Attitude), dan perilaku Mad'u (Behavior). Sedangkan efek yang ditimbulkan juga ada tiga yaitu efek kognitif (terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi Mad'u), efek afektif (terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci Mad'u, yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai yang dimiliki Mad'u), efek behavioral (terjadi bila terdapat perubahan perilaku yang nyata atau kebiasaan sehari-hari, yang bisa diamati dengan pola-pola tertentu).¹²

5. Asas Asas Strategi Dakwah

Untuk dapat mencapai keberhasilan dakwah islam secara maksimal, maka perlu mempertimbangkan berbagai faktor penunjan, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat dan sesuai sasaran sehingga dakwah islam dapat tersampaikan dengan baik

Dalam penerapan strategi dakwah yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut :

a) Asas filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat kaitanya dengan tujuan-tujuan dakwah yang hendak dicapai dalam proses dakwah atau aktivitas dakwah.

b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and professionalis)

Asas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subyek dakwah. Latar

12 Abdul Mujib, " Pola Dan Strategi Dakwah Dalam Moderasi Beragama," *Indoneisan Journal Of Humanities And Social Sciences*, vol 3, No. 2 (2022): 229-244,

belakang subjek dakwah ini dijadikan ukuran kepercayaan mad'u.

c) Asas sosiologis

Asas sosiologi yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Missal: politik pemerintahan setempat, filosofis sasaran dakwah, mayoritas agama suatu daerah, sosiokultural sasaran dakwah.

d) Asas psikologis

Asas ini membahas tentang masalah yang erat kaitannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai merupakan manusia, begitupun sasaran dakwah nya yang mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap individu pada individu yang lainnya. Dalam proses penyampaian dakwah masalah psikologis juga harus diperimbangkan.

e) Asas efektivitas dan efisiensi

Yaitu asas dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya dan waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.¹³

Dengan mempertimbangkan berbagai asas-asas dakwah diatas seorang da'i hanya perlu memformulasikan dan menetapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi objek dakwah sebagai mad'u. Dengan begitu Majelis Sholawat Al-Madad harus mengetahui kondisi jamaahnya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan tepat

6. Macam-Macam Strategi Dakwah

Menurut al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu

1) Strategi Sentimentil (Al-Manhaj Al-'Athifi)

Strategi sentimentil (al-manhaj al-'athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan

13 Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, Edisi Pertama, 2004), 107-108.

perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Strategi dakwah dengan metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, mualaf (imanya lemah), orang-orang miskin, anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh nabi Muhammad saw saat menghadapi kaum musrik Mekkah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiah (ayat yang diturunkan ketika nabi dimekahkan atau sebelum nabi saw hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Ternyata, para pengikut nabi saw pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.¹⁴

2) Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-‘Aqli)

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.¹⁵

3) Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi)

Strategi dakwah ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai system dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang

¹⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), 301.

¹⁵ Ibid, 301.

dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Dahulu nabi Muhammad saw mempraktikkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat nabi saw secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia, sekarang, kita menggunakan al-qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan Ali-Bayanuni membagi strategi dakwah kedalam tiga bentuk yakni sentimental yaitu dakwah yang berfokus pada aspek hati serta menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, strategi rasional yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi indrawi atau juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengetian Akhlakul Karimah

Akhlak menurut Bahasa berasal dari Bahasa arab yang asal katanya *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at. Sedangkan menurut istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan antara yang baik dan yang buruk, antara perbuatan yang terbaik dan tercela, tentang perbuatan lahir dan batin manusia.¹⁷

Dalam Bahasa Indonesia akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, Susila dan tata kerama.¹⁸ Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan menurut para ulama akhlak sebagai berikut :

¹⁶ Ibid,302.

¹⁷ Kasmuri Selamat Dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012),1.

¹⁸ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2005), 11.

- a. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada juga yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Pada awalnya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan secara terus menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.¹⁹
- b. Imam Al-Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan adanya pertimbangan pikiran.²⁰ Jadi akhlak merupakan sikap yang terdapat dalam diri seseorang dan melekat serta secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.
- c. Muhyidin Ibnu Arabi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa memulai pertimbangan dan pikiran terlebih dahulu. Keadaan tersebut boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.²¹
- d. Syekh Makarim Asy-Syirazi akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.²²
- e. Al-Faith Al-Kasyani akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan suatu kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan atau tindakan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.²³

Jadi dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia, akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan adanya pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Serta tidak

19 Rosihon Anwar, *Akhlah Tasawuf: Edisi Revisi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13.

20 Ibid, 13.

21 Ibid, 14.

22 Ibid, 14.

23 Ibid, 14-15.

mebutuhkan dorongan dari luar dan sifat itu lahir dalam berupa baik atau buruk sesuai dengan pembinaan yang dilakukan.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji.²⁴ Kata karimah menunjukkan kepada perbuatan akhlak terpuji yang dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari manusia secara nyata. Selanjutnya kata al-karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang baik dan terpuji yang cakupannya luas, seperti, melaksanakan perintah dari Allah dan menjauhi segala larangannya, berbuat baik kepada orang tua dan sesama manusia serta berbuat baik terhadap lingkungan dan lain sebagainya

Sedangkan Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan dari iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang selalu berada dalam kendali illahiyah atau tuhan yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kesejahteraan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.²⁵

Akhlakul karimah atau yang biasanya disebut dengan Akhlak mulia atau yang baik menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin manusia yang baik. Didalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua empat tingkatan itu tetap baik, moderat dan mengharmoniskan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkahlaku dan sikap yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang menghadirkan nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang lain disekitar

24 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id>, diakses pada 13 desember 2022

25 Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200.

26 M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), 82.

kita. Akhlakul karimah dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain.

2. Faktor Pembentuk Akhlak

Ada beberapa faktor pembentuk akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Bakat Atau Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang di Gerakan oleh baluri atau fitrah. Dari segi Bahasa itrah bermakna belahan dari makna ini lahir makna kejadian dan penciptaan kemudian fitran manusia adalah apa yang menjadi kejadian/bawaan sejak lahir atau dapat diambil pengertian fitrah adalah unsur system dan tata kerja yang diciptakan allah pada makhluk sejakawal kejadiannya sehingga menjadi bawaanya.

Sehingga naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan pembawaan. Para psikolog menjelaskan bahwa isnting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, selalu mendambakan kebenaran dan ingin mengikuti ajaran-ajaran tuhan , karena kebenaran tidak akan dapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran.

b) Adat kebiasaan,

Faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu adat istiadat di masyarakat dan adt kebiasaan seseorang.

Pertama adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari tatanan sosial, yang hidup disatu masyarakat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adat istiadat memiliki kekuatan dari kebiasaan sosial yang timbul dari pengaruh orang-orang yang terdahulu dimasyarakat tersebut, atau pengaruh agama, pengaruh geograis satu daerah. Sehingga satu bangsa atau suku memiliki kekuasaan masing masing.

Kedua adat dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. kebiasaan melakukan sesuatu dengan baik dan benar maka dia akan menjadi orang yang jujur.

kecenderungan hati terhadapnya, menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan

c) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sehingga makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia berada.

Pendidikan memiliki andil yang amat besar dalam pembentukan akhlak seseorang, beberapa ilmu diperkenankan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. pendidikan turut memantangkan kehidupan seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan Pendidikan yang diterimanya, dengan Pendidikan naluri yang terdapat dalam diri seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

Khusus dalam Perspektif Pendidikan islam terlihat bahwa karenasifat dasar manusia merupakan makhluk yang terbatas dan memerlukan upaya yang membuat kehadirannya di muka bumi ini menjadi lebih sempurna. Maka diperlukan upaya. Upaya itu adalah melalui Pendidikan, dan sebab itu Pendidikan islam adalah berupaya mengembangkan sifat dan potensi yang dimiliki peserta didiknya secara efektif dan dinamis.

Potensi tersebut meliputi kemampuan mengamati, menganalisa dan mengklasifikasi, berpendapat, serta kecakapan-kecakapan lainnya secara sistematis, baik yang

berhubungan langsung dengan manusia itu sendiri, alam, sosial maupun pada tuhan.²⁷

d) Warisan atau keturunan.

Setiap anak mewarisi asas dari orang tuanya, yaitu sifat rohaniyah dan jasmaniyah.

e) Lingkungan,

Lingkungan merupakan suatu yang melindungi tubuh yang hidup yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan ala mini dapat mematahkan atau mematangkannya bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi lingkungan baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang.

Secara umum lingkungan itu dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu lingkungan geografis/alam dan lingkungan sosial.²⁸

3. Indikator Akhlak

Untuk membentuk pemuda yang berakhlakul karimah, islam memberikan acuan sebagai tolak ukur yang jelas. Seseorang yang berniat melakukan kebaikan namun menjalaninya dengan cara yang salah maka perilaku atau perbuatan tersebut dipandang tercela, maka dari itu dalam menentukan perbuatan yang baik, islam sangat memperhatikan dari segi cara melakukan perilaku perbuatan tersebut.

Al-Qur'an Dan Al-Hadis menunjukkan indikator akhlakul karimah yang merupakan suatu penuntun bagi umat manusia agar mempunyai mental dan sifat serta kepribadian yang baik.²⁹ Disamping itu perilaku dianggap baik dalam

27 Edar Faure, *Belajar Untuk Hidup-Pendidikan Hari Kini Dan Hari Besok*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1980), 13.

28 Arief Wibowo, 'Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak' *Jurnal Suhuf* 28, No 1 (2016): 95-103.

29 Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 151.

islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk yang ada di al-qur'an dan hadis, yaitu patuh dan taat kepada Allah SWT dan rasulnya, menepati janji, jujur, Amanah menyayangi anak yatim, ridha serta ihlas.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam meningkatkan akhlakul karimah setiap majelis atau Lembaga dakwah harus mempunyai indikator akhlakul karimah yang ingin dicapai oleh mad'u atau objek dakwah, beberapa indikator tersebut dapat di aplikasikan dalam dalam majelis yang bersumber dari Al-Qur'an Dan Hadis antara lain :

a. Muraqabah

Muraqabah adalah ilmu hamba untuk melihat Allah SWT. Sedangkan yang konsisten terhadap ilmu itu adalah yang mentawasi (menjaga atau merasa dirinya selalu diawasi sehingga membentuk sikap yang selalu awas pada hukum-hukum Allah).³¹

b. Amanah

Amanah adalah jujur atau dapat dipercaya, sedangkan dalam istilah Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik itu berupa ilmu, harta, atau rahasia lainnya yang wajib di pegang dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

Didalam islam pengertian Amanah sangat luas, menunjukkan arti yang bermacam-macam. Namun semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh sebab itu islam mendidik agar mempunyai hati kecil yang dapat melihat, menjaga dan memelihara setiap hak Allah SWT. Maka dari itu islam mengharuskan kepada setiap umatnya untuk berperilaku jujur dan dapat dipercaya.

³⁰ Ibid.

³¹ Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al- Qusyairi Anai Saburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 268.

c. Sabar

Menurut Bahasa sabar berarti menahan. Menurut syariat, sabar artinya menahan diri dari tiga hal: pertama sabar untuk patuh dan taat kepada Allah, kedua sabar dari setiap hal yang diharamkan kepada Allah, ketiga sabar terhadap ketetapan dan taqdir Allah.³²

Sabar bukan berarti menyerah tanpa sebab, namun sabar ialah terus berusaha dengan hati yang tenang serta ikhtiar, sampai maksud yang diinginkan dapat tercapai serta ridha dan ikhlas dimana cobaan dari Allah SWT menyimpannya.

d. Pemaaf

Pemaaf ialah suatu sikap dimana gemar memberi maaf terhadap setiap kesalahan yang orang lain perbuat tanpa ada rasa benci dan keinginan untuk membalas kesalahan tersebut. Sifat pemaaf merupakan bentuk manifestasi dari ketaqwaan terhadap Allah SWT. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bisa memaafkan kesalahan dari orang lain tanpa harus terlebih dahulu orang yang membuat kesalahan tersebut meminta maaf, jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan amarah dan berbuat baik. Hati akan selalu tenang dan tenteram ketika jauh dari dengki.

e. Qanaah

Secara bahasa Qana'ah berarti menerima apa adanya atau tidak serakah. Sedangkan secara istilah ialah satu akhlak mulia yaitu menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari meminta-minta kepada orang.³³

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai sifat qana'ah adalah mereka yang selalu senantiasa puas dengan apa yang telah ia miliki, dan

32 Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin*, (Jakarta: Darul Falah, 2006), 113.

33 Alwazir Abdussomad, 'Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), 21–33 <<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>>.

menerima segala anugerah yang sudah di berikan oleh allah baik dalam jumlah sedikit ataupun banyak, baik itu berupa baik ataupun buruk.

f. Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan ialah cara manusia untuk memelihara dan menjaga diri dan lingkungannya dari setiap hal yang kotor dan keji dalam upaya mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Sehat dapat terwujud dari kebersihan, dan sehat juga merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan begitupun sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan saja tetapi juga dapat menimbulkan berbagai masalah seperti penyakit. dan sakit juga salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Kebersihan juga dapat mencakup lahir dan batin manusia, mandi atau berwudhu merupakan suatu cara untuk menyucikan diri dari kotoran lahir sedangkan bertaubat adalah menyucikan diri dari kotoran yang bersifat batin

4. **Macam macam akhlak**

Akhlak secara garis besar terbagimenjadi 2 macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

a. Akhlak terpuji (akhlakul karimah)

Akhlak terpuji atau akhlakul karimah adalah akhlak yang selalu dalam kendali ilahiyah yang dapat membawa pengaruh nilai-nilai positif dan kondusi bagi kemaslahatan umat manusia, akhlak terpuji meliputi sabar, jujur, ikhlas, tawadhu'(rendah hati), tawakal, bersyukur, husnuzhan (berprasangka baik), suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain lain, akhlak tepuji adalah akhlak yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh rosulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak dalam kendali ilahiyah, atau akhlak yang berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitandan dapat membawa

pengaruh buruk, kedalam suasana negative, serta destruktif bagi kepentingan manusia, akhlak tercela dapat meliputi sombong (takabur), su'udzon (berprasangka buruk), serakah, namimah, iri, dengki, kufur, dusta, khianat, malas-malasan, dan lain lain.³⁴

Akhlak islami merupakan akhlak yang bersifat islami atau ahlak yang berdasarkan ajaran syariat islam. Akhlak menempati kedudukan dalam kehidupan manusia yang penting secara individu maupun kelompok masyarakat

Pembahasan akhlak islami tidak hanya membahas akhlak terhadap sesama manusia tetapi juga membahas akhlak kepada sang khalik (allah swt), dan juga akhlak terhadap lingkungan.³⁵ Dari penjelasan ini dapat disimpulkan macam-macam akhlak karimah dapat dibedakan menjadi 3 sebagai berikut :

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada allah, merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada allah swt.

Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah swt yang telah menciptakan manusia. Kedua, Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia. Ketiga, karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan, air, udara, binatang dan lain sebagainya. Keempat, Allah lah yang telah memuliakan

34 Aminudin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 153.

35 Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah,2007), 197.

manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.³⁶

- 1) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah swt serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rosul-rosul, hari kiamat serta qodho dan qadhar. Beriman merupakan pondasi dari seluruh bangunan akhlak islam. Iman yang telah tertanam didalam dada, maka ia akan ter-realisasikan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan bentuk akhlak islami yaitu akhlak yang mulia.
- 2) Berdo'a kepada allah, yaitu memohon segala sesuatu kepada allah, do'a merupakan inti ibadah karena hal ini merupakan pengakuan akan keterbatasan dan kehendak manusia sebagai makhluk yang lemah. Sekaligus pengakuan atas kemahakusaan Allah terhadap segala sesuatu.
- 3) Tawakal kepada allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada allah atas apa yang telah diusahakanya dan menunggu hasil kerjaan atau upaya yang telah dilakukanya tersebut.
- 4) Tawadlu kepada allah, adalah rendah hati dihadapan Allah SWT dan tidak layak apabila hidup dengan angkuh dan sombong, pamrih merasakan ibadah kepada orang lain dan tidak mau memanfaatkan orang lain.³⁷

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak terhadap rosulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap tetangga

³⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 148.

³⁷ Moh Ardani, *Nilai-Nilai Akhlak Budi Pekerti Dalam Ibadat*, (Jakarta : Katya Mulia, 2001), 49

- 1) Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah dengan tulus seperti mengikuti semua sunah-sunah yang telah diajarkannya.
- 2) Akhlak kepada orang tua, yaitu dengan berbuat baik kepada keduanya meliputi ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: mencintai dan menyayangi mereka dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, meringankan beban orang tua, mentaati perintah mereka serta menyantuni dan merawat mereka Ketika sudah tua dan tidak mampu berusaha lagi. Itu semua dilakukan sebagai bentuk rasa sayang dan terima kasih kepada kedua orang tua.

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka masih hidup didunia saja, walaupun mereka telah meninggal dunia berbuat baik kepada orang tua harus terus berlangsung dengan cara mendo'akan dan memohon ampunan untuk mereka, menepati janji yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat sewaktu mereka masih hidup.³⁸

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, setiap umat manusia harus sepenuhnya menyadari bimbingan Allah SWT melalui sunnah nabi Muhammad SAW. Agar senantiasa mensucikan dan membersihkan dirinya serta sadar sepenuhnya bahwa ukuran dasar Islam mengenai akhlak seorang muslim berkewajiban membenahi dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.³⁹

38 Hully, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Mataram: Alam Tara Institute, 2011), 105.

39 Salim, Abdullah, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat* (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994),

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan disini mencakup semua hal yang berada di sekitar manusia, termasuk tumbuhan, binatang, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khaliah. Kekhalifahan menuntut manusia berinteraksi dengan sesamanya dan terhadap alam.

Kekhalifahan mengandung arti melindungi, memelihara, dan membimbing. Binatang, tumbuhan, benda-benda yang tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah menjadi milik-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik

Dari uraian diatas memperhatikan bahwa akhlak dalam islam sangatlah luas, menyeluruh dan meliputi berbagai makhluk yang di ciptakan tuhan. Hal demikian dilakukan secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Rusak dan punahnya salah satu bagian dari makhluk tuhan akan berdampak negative bagi makhluk lainnya.⁴⁰

5. Kedudukan Akhlakul Karimah

Akhlak menduduki posisi yang sangat penting dalam islam, yaitu sebagai salah satu rukun agama islam. Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik yang bersifat individual atau kelompok. Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar akhlakul karimah, Demikian pula, hadist telah memeberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak.

Diantara hadist yang menekankan pentingnya akhlak adalah sabda Rosulullah SAW

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

40 Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), 158.

Artinya : “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya.” (H.R Tirmidzi)

Dalam hadis yang lain rosulullah juga menjelaskan
 إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُدْرِكُ بِحَسَنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَارِ (رواه أحمد)

Artinya : *sesungguhnya seorang mukmin akan bisa mencapai derajat sholat dan orang yang puasa dengan akhlaknya yang mulia.* (H.R Ahmad).

Islam menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan rosulullah sebagai contoh dalam setiap aspek kehidupan. Khusus dalam akhlak, allah swt memuji beliau dengan diiringi sumpah

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar benar berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S Al-Qalam : 4)

Nabi Muhammad saw pun menggambarkan bahwa orang yang paling sempurna keimananya diantara umatnya adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian, sudah sepantasnya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada rosulullah saw dalam berakhlak.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan jelas islam memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan, dan keutamaan akhlak. Dengan demikian berarti umat islam merupakan model terbaik bagi implementasi akhlakul karimah ini, sebagaimana diperlihatkan dengan baik oleh Rosulullah SAW.

41 Anwar, *Akhlak Tasawuf-Edisi Revisi*, 23-24.

6. Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Melalui Sholawat Kepada Rosulullah SAW

Menurut pandangan islam sholawat merupakan suatu bentuk do'a permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, keluarga, kerabat dan para sahabatnya. Kemudian Yusuf Qardawi mengartikan kata sholawat lebih lengkap lagi yaitu suatu permohonan kepada Allah yang ditunjukkan kepada nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi suri tauladan umat manusia berupa puji-pujian sebagai salam hormat, ungkapan rasa terimakasih, kecintaan kepada beliau, sebab dengan hadirnya beliau, tersibaklah dunia menjadi terang dari yang semula diliputi kegelapan. Jadi dapat dikatakan membaca sholawat adalah membaca kalimat-kalimat pujian sebagai bentuk salam hormat dan kecintaan umat manusia terhadap nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk memohon Rahmat dan keselamatan kepada Allah SWT.⁴²

a. Hubungan Shalawatan dengan Akhlak

Banyak jenis sholawat menunjukkan adanya tasir pencarian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui perantara nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan melaksanakan sholawat dengan janji AL-Qur'an, Allah juga akan memberikan salam penghormatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada seluruh umat manusia yang bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. Tidak jarang pula buku-buku serta berbagai media lain yang mengembangkan sholawat ini. Sehingga secara teologis sholawat bukan lagi milik agama islam. Tetapi sudah menjadi kebudayaan masyarakat dalam segala bentuk kesenian seperti hadrah, qasidah, kelompok pengajian, serta komunitas religius dan seni yang lain. Bahkan Ketika bersentuhan dengan konsepsi paranormalis, sholawat juga telah mampu mewarnai pola kerja psikologi,

42 Muhammad Sholikin, *Mukjizat dan Misteri Lima Rukun Islam*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2008), 228.

dukun, pengarang buku, mujarabat, dan primbon sebagainya. Sholawat bukan hanya menjadi kekayaan para pencari aura spiritual dalam islam, namun juga telah memberikan kontribusi bagi Sebagian pengemban wacana kebatinan dan aliran kepercayaan di Indonesia.⁴³

Kita sebagai umat islam tidak hanya terpatok dengan melantunkan syair sholawat seperti pada hadrah, qasidah, melainkan kita juga harus dapat menjadikan rosulullah SAW sebagai suri tauladan didalam kehidupan kita, karena pencapaian kualitas kepribadian yang dimiliki nabi Muhammad SAW bukanlah sesuatu yang mustahil dicapai.

b. Keutamaan sholawat

- 1) Siapa yang bershalawat kepadaku satu kali. Allah akan membalasnya dengan kebaikan sepuluh kali.
- 2) Barang siapa mengucapkan shalawat untukku seribu kali, iapun tidak mati hingga dikabarkan masuk surga
- 3) Barang siapa melupakan shalawat untukku, maka iapun akan menyimpang dari jalan ke surga.
- 4) Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali, menghapuskan dari dirinya sepuluh keburukan, meninggikannya sepuluh derajat.⁴⁴

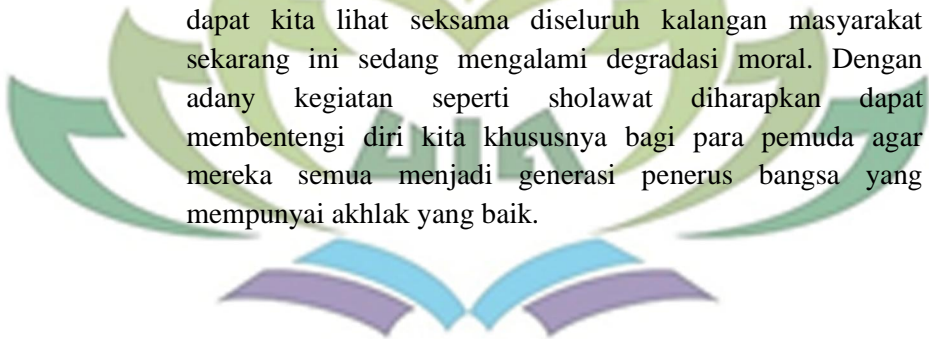
Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi sholawatan harus terus dilestarikan karena membawa pengaruh positif dalam kegiatan yang ada saat ini seperti yang dipelopori oleh habib syech assegaf banyak orang datang dari berbagai kota di Indonesia. Mereka datang dari berbagai daerah dengan tujuan untuk melantunkan sholawat Bersama-sama jelas hal ini menjadikan bentuk silaturahmi antar sesama umat manusia diberbagai daerah, sebelum melantunkan sholawat para kyai dan habaib mengajak para jamaah untuk menyanyikan lagu kebangsaan

⁴³ Ibid, 229.

⁴⁴ Deden Nurjaman, Lukman Zein M.S, Ahmad Faqih Hasyim, "Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 4 No. 2 (2022): 134-148

hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menjaga jiwa patriotisme atau cinta tanah air. Kemudian dilanjutkan dengan melantunkan sholawat untuk memuji nabi Muhammad SAW, kemudian terdapat ta'lim dan mauidhatul hasanah dan diakhiri dengan do'a.

Dengan adanya program sholawat tersebut diharapkan dapat membantu syiar dakwah majelis sholawat al-madad dalam meningkatkan akhlakul karimah bagi para pemuda melalui kegiatan keagamaan di majelis sholawat al-madad di desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus. Diharapkan pemuda tidak hanya cerdas namu juga memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan. Sebab seiring dengan berkembangnya zaman seperti sekrang ini yang terjadi pada para pemuda saat ini, tidak hanya dikalangan pemuda saja tetapi seperti yang dapat kita lihat seksama diseluruh kalangan masyarakat sekarang ini sedang mengalami degradasi moral. Dengan adany kegiatan seperti sholawat diharapkan dapat membentengi diri kita khususnya bagi para pemuda agar mereka semua menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data penelitian yang sudah peneliti dapatkan dan dijelaskan secara rinci pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti menjelaskan poin-poin yang dapat disimpulkan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang strategi dakwah Majelis Taklim Nurul Imam Di Desa Pulo Air Kuripan dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Majelis Taklim Nurul Imam Di Desa Pulo Air Kuripan dalam melaksanakan strategi dakwahnya lebih banyak menggunakan strategi sentimental (Al-Manhaj Al-‘Athibi) dimana dalam dakwah yang dilakukan dengan berfokus kepada aspek dan hati dengan menggerakkan perasaan dan batin para mad’u atau jama’ah dari mitra dakwah. Dalam strategi sentimental majelis juga menyampaikan nasehat yang berkesan, menyampaikan dakwah dengan tutur kata dan prilaku yang lembut, dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada jama’ah. Selain menggunakan strategi sentimental majelis Nurul Imam juga menggunakan strategi (Al-Manhaj Al-‘Aqli) dengan strategi ini majelis berfokus kepada aspek akal dan pikiran. Dalam strategi rasional tersebut mendorong mad’u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran atas apa yang telah disampaikan dalam setiap kegiatan dakwah majelis. Selain menggunakan strategi sentimental dan juga rasional majelis juga menggunakan strategi indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi) sebagai strategi pendukung dan juga penunjang dalam mensyiarkan dakwahnya yakni melalui pembacaan Khotmil Qur’an dan Maulid Ad-Diba’i

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan hasil Analisa yang peneliti lakukan terkait dengan strategi dakwah yang digunakan majelis sholawat al-madad desa kebumen, maka ada beberapa saran masukan yang ingin peneliti sampaikan guna perbaikan rumusan

strategi dakwah yang dilakukan majelis sholawat al-madad desa kebumen diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk Majelis Taklim Nurul Imam Di Desa Pulo Air Kuripan
 - a. Ketua dengan pengurus majelis semakin istiqomah dan sabar serta selalu menjaga komunikasi antara yang satu dengan lainnya
 - b. Alangkah lebih baiknya majelis untuk membuat dokumentasi pembukuan untuk menulis berbagai hal penting mengenai sejarah, visi dan misi, struktur majelis, dan juga informasi lainnya dimana tidak hanya informasi foto kegiatan majelis saja.
 - c. Majelis perlu perhatian dan kerjasama sama yang lebih dari semua pihak baik dari ketua pengurus maupun dari semua jama'ahnya dalam menjadikan majelis yang lebih unggul lagi dan maju dalam bidang keagamaan oleh sebab itu kepada semua pihak yang terlibat dalam majelis untuk konsisten terutama dalam program dakwah dan sarana prasarana yang ada di majelis.

2. Untuk jamaah

Semoga semakin istiqomah dalam menjalani kegiatan dakwah majelis yang telah dicanangkan dan juga terkhusus para pemuda harus lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan majelis agar dapat memajukan kegiatan yang bersifat keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- _____, Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Jakarta : Kencana, 2004.
- _____, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta. 2013.
- _____, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D: Cet. Ke. 8, Bandung:Alfabeta. 2009.
- Abdillah, Taufik, Pemuda Dan Perubahan Sosial. Jakarta : Jalan Sutra. 2010.
- Abdullah, M. Yatimin, Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2007.
- Abdullah, Salim, Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat. Jakarta: Seri Media Dakwah. 1994.
- Ahmadi, Rulam, Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Al Bahy, Muhammad, Islam Agama Dakwah Revolusi. Jakarta: Kalam Mulia. 1997.
- Alim, Muhammad, Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin. Jakarta:..Darul Falah. 2006.
- Aminudin, Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Anshari H, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah. Surabaya: Al-Ikhlash.1993.
- Anwar, Rosihon, Akhlak Tasawuf:Edisi Revisi. Bandung: Pustaka Setia. 2010.

- Ardani, Moh, Nilai-Nilai Akhlak Budi Pekerti Dalam Ibadat. Jakarta : Katya Mulia, 2001.
- Aripudin, Acep, Dakwah Antar Budaya. Bandung: Persada. 2012.
- Aziz, Moh Ali, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana, 2004.
- Cholid, Nurboko, Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Fathoni, Abdurrahmat, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Faure, Edar Belajar, Untuk Hidup-Pendidikan Hari Kini Dan Hari Besok. Jakarta: Bharata Karya Aksara.1980.
- Hakim, Atang Abdul, Metodologi Studi Islam. Bandung: Rosda Karya. 2007.
- Hully, Dasar-Dasar Studi Islam. Mataram: Alam Tara Institute. 2011.
- Hussein, Abu Ali Ammar, Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an. Amerika Serikat : Blurb
- Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora. Yogyakarta: Paradigma. 2012.
- M, Munir, Pedoman Tilawatil Qur'an. Surabaya: Apollo.1997.
- Manjah, Mustafa M , Dakwah Yusuf Qardhawi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1997.
- Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya. 2012.

- Mulyana, Dedy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nata, Abudin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Nazir, Moh, Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Press. 1990.
- Quasem, M. Abul, Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk Di Dalam Islam. Bandung: Pustaka.1988.
- Saburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al- Qusyairi Anai. Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf, Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Satori, Djaman, Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta. 2004.
- Selamat,Kasmuri Dan Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Sholikin, Muhammad, Mukjizat Dan Misteri Lima Rukun Islam.Yogyakarta : Mutiara Media.2008.
- Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suryabrata, Sumarni, Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali pres. 1990.
- Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Zainab, Siti, Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi. Banjarmasin: Antasari Press. 2009.

Skripsi

Maryati, Iis, Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda: Studi Di Majelis An-Nabawiyah Kota Serang. Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten. 2019.

Masani, Mukti Abdul, Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Skripsi IAIN Surakarta: Surakarta. 2020.

Taufik, M, Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat: Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi IAIN Metro: Lampung. 2019.

Verdiansyah, Rizki, Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2022.

Jurnal

Abdullah, Muhammad Qadaruddin, 'Strategi Dakwah Plural Dalam Merawat Pluralitas Di Kalangan Remaja', Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 19.2 (2020), 177–98 <<https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>>

Alwazir, Abdusshomad, 'Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi', Jurnal Asy-Syukriyyah, 21.1 (2020), 21–33 <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>

Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al- Qur'an", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7, No.1 (2023): 1415-1420.

- Hadi, Sofyan, 'Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer', Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer, 17 No. 2 (2019), 10 <<http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/8/8>>
- Deden Nurjaman, Lukman Zein M.S, Ahmad Faqih Hasyim, "Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 4 No. 2 (2022): 134-148
- Mujib, Abdul, "Pola Dan Strategi Dakwah Dalam Moderasi Beragama," *Indoneisan Journal Of Humanities And Social Sciences*, vol 3, No. 2 (2022): 229-244, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3120>.
- Najamuddin, "Jurnal Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol.12, No.1 (2020): 33
- Rohmah, Siti, 'Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)', *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7.1 (2021), 42 <<https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.551>>
- Syukur, Agus, Universitas Islam, and Negeri Syarif, 'Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3.2 (2020), 143-64 <<https://doi.org/10.24853/ma.3.>>
- Wibowo, Arief , 'Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak' *Jurnal Suhuf* 28, No 1 (2016): 95-103.
- Widiati, Herlina, and Endad Musaddad, 'Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 10.1 (2019), 50-76 <<https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3799>>